

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (STUDI KASUS DI MINU BOJONEGORO)

Febrian Nafisa Nurul Afida

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: febriannafisanurulafida@staisenorituban.ac.id

Abstract

Education has an important role in forming superior quality human resources, especially in facing the challenges of the 21st century, which demand critical, collaborative, and creative thinking skills. This research aims to explore the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving students' critical thinking skills at MINU Bojonegoro. The method used was Classroom Action Research (PTK) with research subjects of 28 grade 5 students. The research was carried out in two cycles, each consisting of three meetings. The research results show that the application of the CIRC model significantly improves students' reading, writing, and critical thinking skills. Through group discussions and writing responses to readings, students learn to analyze information, evaluate arguments, and organize thoughts systematically. Although there are challenges in implementing this model, the teacher's role as a facilitator is very important to create an inclusive learning environment. These findings indicate that the CIRC model can be an effective solution in improving students' critical thinking skills in elementary schools, as well as making a positive contribution to learning innovation at MINU Bojonegoro.

Keywords: *CIRC Learning Model, Critical Thinking, MINU Bojonegoro Islamic Elementary School*

Pendahuluan

Tidak diragukan lagi pendidikan memiliki peran peting dalam upaya membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul utamanya dalam menghadapi tantangan abad ke-21 seolah-olah menuntut untuk memiliki skill dalam berfikir kritis, kolaboratif dan terpenting kreatif, karena dengan kemampuan ini siswa dapat menganalisis informasi secara objective, mampu mengidentifikasi permasalahan hingga berhasil menyusun rancangan solusi, teratah, logis dan sistematis (Anggraini & Hudaidah, 2021). Sebab, indicator keberhasilan dalam memahami pelajaran diukur dari seberapa jauh siswa dapat memahami pelajaran dan respon yang diberikan, terutama dalam persoalan “membaca” yang menuntut siswa dalam memahami teks, menyimpulkan isi dari teks atau suatu bacaan. Nyatanya, banyak juga siswa di jenjang Sekolah Dasar yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Copyright: © 2025. The authors. Education licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Hal ini terlihat dari pasivanya siswa dalam merespon apa yang telah diajarkan dalam bentuk pertanyaan. Kondisi masalah ini juga ditemukan di MINU Bojonegoro, dimana sebagian besar siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, terlebih dalam memahami isi teks secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih belum efektif dalam mendorong siswa berpikir secara kritis dan aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang solutif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, khususnya model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Harahap, 2023). Model CIRC merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja kelompok (Supriyantno, 2013). Dalam perancangan model CIRC ini, biasanya siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen untuk membaca, mendiskusikan isi teks dan kemudian menyusun tanggapan dalam bentuk tulisan. Model ini tidak hanya memberikan dorongan bagi siswa untuk aktif dalam proses membaca dan menulis, tapi juga akan menciptakan budaya untuk berfikir secara kritis dalam merespons atau menanggapi suatu bacaan. Selain itu, model CIRC telah berjalan sesuai prinsip pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) (Mistendeni, 2020). Dalam hal ini, figure seorang guru berperan sebagai fasilitator yang dapat menjembatani serta membimbing proses cara berfikir siswa.

Dalam prosesnya, siswa diajak untuk mengeksplorasi adanya informasi, bekerja sama dengan kelompok, serta menyampaikan hasil pemikiran secara tertulis maupun lisan. Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang mencakup keterampilan analisis, interpretasi, evaluasi dan refleksi (Eka Wati, 2020). Dari konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa di MINU Bojonegoro. Fokus pembahasan ini tidak hanya pada perubahan hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mencerminkan keterlibatan aktif dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memahami dan mengolah informasi dari teks bacaan. Tentu metode ini akan berdampak dalam memberi inovasi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kerap kali disapa (PTK) yang bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam persoalan keterampilan menulis siswa dan berfikir kritis siswa/siswi Sekolah Dasar MINU Bojonegoro (Ratnasari & Adiwijaya, 2023). Sistem kerja dari model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* lebih dekat dengan media gambar yang kemudian dirancang dengan prosedur siklus tindakan yang terbagi dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Febriyanto, 2021). Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dengan jumlah keseluruhan 28 siswa yang terbagi dari siswa perempuan sebanyak 17 sedangkan laki-laki 11.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap masing-masing dari siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Sedangkan indikator dari pencapaian keberhasilan penelitian ini

adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis sebanyak 75% hingga 100% dalam penilaian “baik”. Pencapaian keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis yang terlihat dari hasil observasi dan refleksi selama 2 siklus penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 5, terutama dalam hal struktur dan isi tulisan. Dengan adanya pencapaian keterampilan menulis yang tinggi, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih baik melalui tulisan.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pendekatan yang menggabungkan pembelajaran membaca dan menulis secara kolaboratif (Setiawati et al., 2023). Model CIRC dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok dengan memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antar siswa, sehingga membantu siswa lebih memahami isi bacaan dan mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik (Ahyar & Zumrotun, 2023). Dalam implementasinya siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang berfungsi untuk saling mendukung dalam proses belajar.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) melibatkan langkah-langkah seperti membaca secara berkelompok, mendiskusikan isi bacaan, dan menulis respons terhadap bacaan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis secara terpadu (Febriyanto, 2016). Dengan adanya kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pemikiran dan ide-ide mereka. Ini membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari serta memperluas wawasan mereka. Selain itu, dengan menulis respons terhadap bacaan, siswa diharapkan dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyusun ide-ide secara terstruktur dan jelas. Dengan demikian, metode CIRC membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi mereka secara holistik dan efektif.

Salah satu keunggulan CIRC adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam kelompok, siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling membantu, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Hal ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama. Dengan adanya interaksi antar siswa dalam kelompok, mereka dapat belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, dalam lingkungan yang inklusif ini, siswa juga merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi ide-ide mereka. Dengan demikian, metode CIRC tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memberikan mereka pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

CIRC juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat dan argumen mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Ariyana & Suastika, 2022). Penelitian terkait pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (Sultan, 2014). Melalui

metode CIRC, siswa juga diajarkan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka belajar nilai-nilai kerjasama dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya tutor dalam kelompok, siswa yang lebih mahir dapat membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan oleh metode CIRC, tidak heran jika metode ini semakin populer dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks MINU Bojonegoro penerapan model CIRC menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan CIRC menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterampilan membaca dan menulis mereka. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami teks dan menyusun tulisan yang koheren. Selain itu, CIRC juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan mendiskusikan bacaan dalam kelompok, siswa belajar untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum saat ini (Facione, 2015).

Implementasi CIRC tidak tanpa tantangan. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok, sementara yang lain mungkin mendominasi diskusi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi diskusi dengan baik dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi (Michael, 2007). Secara keseluruhan, model pembelajaran CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa di MINU Bojonegoro. Dengan pendekatan yang kolaboratif, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya mereka, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Peran Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan model yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui pendekatan proses menulis dan seni berbahasa yang melibatkan teman satu kelas. Model ini cocok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Model ini juga menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik memahami bacaan secara luas (Adawiyah et al., 2020). Di MINU Bojonegoro penerapan model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan, karena membantu siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dengan lebih baik.

Salah satu aspek utama dari CIRC adalah interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. Dalam kelompok kecil, siswa didorong untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang teks yang dibaca. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam tentang isi dan konteks bacaan tersebut. Dengan demikian, siswa belajar untuk mempertanyakan informasi dan mengembangkan argumen mereka sendiri. Di MINU Bojonegoro siswa yang terlibat dalam pembelajaran CIRC menunjukkan peningkatan

yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka dan memberikan tanggapan yang relevan. Hal ini membantu mereka untuk melihat berbagai sudut pandang dan memperluas pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

CIRC juga mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis, yang saling mendukung dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Setelah membaca teks, siswa diminta untuk menulis respons atau ringkasan yang mencerminkan pemahaman mereka. Proses ini mendorong siswa untuk menganalisis informasi yang telah mereka baca dan menyusun pemikiran mereka secara sistematis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen informasi yang kritis.

CIRC memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan kolaboratif. Dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, membagi tugas, dan saling mendukung dalam proses belajar. Keterampilan kolaboratif sangat penting dalam dunia nyata karena kerja sama dan komunikasi efektif diperlukan. Penelitian oleh Kagan (2016) menunjukkan bahwa lebih dari 70% pekerjaan saat ini melibatkan keanggotaan tim, sehingga keterampilan sosial menjadi sangat dibutuhkan. UNESCO juga menekankan empat pilar pendidikan yang termasuk kecakapan hidup, seperti kecakapan komunikasi interpersonal dan bekerja sama, yang sangat diperlukan untuk kehidupan di masyarakat (Setiawati et al., 2023). Guru juga berperan penting dalam implementasi CIRC. Sebagai fasilitator, guru perlu memantau diskusi kelompok dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam argumen mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan memperbaiki cara mereka menyampaikan ide.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran CIRC memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa lebih mampu untuk menganalisis teks, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang logis. Ini menunjukkan bahwa CIRC tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang esensial. Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan CIRC. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok, sementara yang lain mungkin mendominasi diskusi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Dengan cara ini, semua siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi.

Pembelajaran CIRC di MINU Bojonegoro telah menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui interaksi sosial, diskusi kelompok, dan integrasi kegiatan membaca dan menulis, siswa tidak hanya belajar untuk memahami informasi, tetapi juga untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut. Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran CIRC tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di dunia modern. Melalui pendekatan

ini, MINU Bojonegoro telah berhasil menciptakan siswa-siswa yang tidak hanya pandai dalam mengingat informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan menyimpulkan informasi tersebut dengan cara yang logis dan kritis. Hal ini akan memberikan mereka keunggulan kompetitif yang besar di dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

Strategi Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui kerja sama dalam kelompok (Sari & Nababan, 2024). Di MINU Bojonegoro, strategi ini telah diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, strategi CIRC melibatkan beberapa langkah yang terstruktur dan kolaboratif, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Langkah pertama dalam strategi CIRC adalah pembentukan kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan latar belakang. Pembentukan kelompok yang heterogen ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dari satu sama lain. Dalam kelompok, siswa dapat mendiskusikan ide-ide mereka, memberikan umpan balik, dan saling mendukung dalam memahami materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam.

Setelah kelompok terbentuk langkah berikutnya adalah pemilihan teks bacaan yang relevan. Teks yang dipilih harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan dapat memicu diskusi yang mendalam. Dalam konteks MINU Bojonegoro, guru memilih teks yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat mengaitkan bacaan dengan pengetahuan yang sudah ada. Pemilihan teks yang tepat sangat penting untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menganalisis informasi yang disajikan.

Kemudian membaca teks siswa melakukan diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk berbagi pemahaman mereka tentang bacaan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis. Siswa belajar untuk mengevaluasi argumen, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan mengembangkan kemampuan analitis peserta didik.

Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis respons terhadap bacaan. Dalam tahap ini, siswa harus menyusun pemikiran mereka secara sistematis dan menyampaikan argumen mereka dengan jelas. Penulisan respons ini mendorong siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka baca dan mengorganisir ide-ide mereka. Dengan menulis, siswa tidak hanya berlatih keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa menulis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses ini. Selama diskusi dan penulisan, guru perlu memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Dengan memberikan pertanyaan yang memicu pemikiran, guru dapat membantu siswa untuk

menggali lebih dalam dan mempertanyakan asumsi mereka. Umpan balik yang diberikan oleh guru juga penting untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam argumen mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki cara berpikir dan menyampaikan ide.

Di MINU Bojonegoro, penerapan strategi CIRC menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran CIRC menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menganalisis teks, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang logis. Ini menunjukkan bahwa strategi CIRC tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang esensial.

Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan strategi CIRC. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok, sementara yang lain mungkin mendominasi diskusi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Dengan cara ini, semua siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran CIRC di MINU Bojonegoro telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui interaksi sosial, diskusi kelompok, dan integrasi kegiatan membaca dan menulis, siswa tidak hanya belajar untuk memahami informasi, tetapi juga untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut. Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, penerapan strategi CIRC di MINU Bojonegoro dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penutup

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Namun, banyak siswa, terutama di jenjang Sekolah Dasar, masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti yang terlihat di MINU Bojonegoro, di mana siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah diidentifikasi sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan kooperatif, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membaca, mendiskusikan, dan menulis respons terhadap teks, yang mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dan berpikir kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC di MINU Bojonegoro berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, serta kemampuan berpikir kritis mereka.

Strategi CIRC melibatkan pembentukan kelompok heterogen, pemilihan teks yang relevan, diskusi kelompok, dan penulisan respons, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Secara keseluruhan, penerapan model CIRC di MINU Bojonegoro tidak hanya meningkatkan keterampilan

literasi siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif dapat memberikan dampak positif dalam pendidikan dasar

Daftar Pustaka

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Anggraini, W., & Hudaidah, H. (2021). Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *Journal on Education*, 3(3), 208–215. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.363>
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Eka Wati. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition Dalam Melatih Keterampilan Menulis Siswa*. 1–8.
- Facione, P. A. (2015). Permission to Reprint for Non-Commercial Uses Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight assessment*, 5(1), 1–30. www.insightassessment.com
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.763>
- Febriyanto, B. (2021). Model Pembelajaran CIRC. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(2), 2013–2015.
- Harahap, F. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan. 3(4), 153–160. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.522>
- Mistendani, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1913–1918.
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794>
- Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading

and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 290–302.

Setiawati, A., Muammar, & Sani, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.70115/semesta.v1i1.2>

Sultan, A. D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal pendidikan fisika*, 1(01), 202–208. <https://media.neliti.com/media/publications/121344-ID-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif.pdf>

Supriyantno. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 06(02), 1–9.